



**ANALISIS POTENSI SEKTORAL DI KAWASAN
GERBANGKERTOSUSILA**

SKRIPSI

Oleh

**Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani
NIM 140810101058**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS POTENSI SEKTORAL DI KAWASAN
GERBANGKERTOSUSILA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

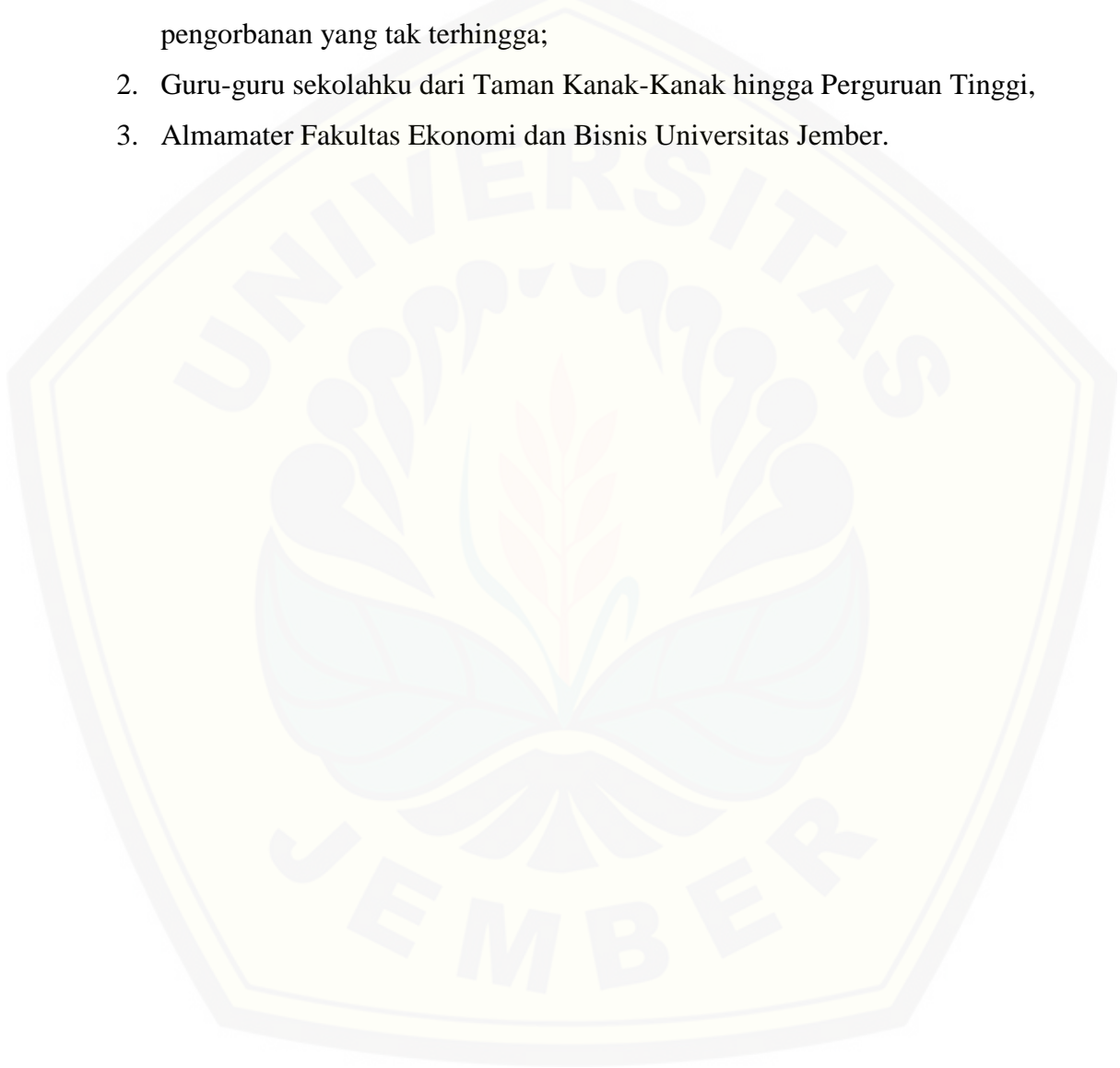
**Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani
NIM 140810101058**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Holilahtus Vidaniah dan Ayahanda Alm. Gatot Supriyadi S.Sos tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga;
2. Guru-guru sekolahku dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi,
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Al-Baqarah:286)

"Mencapai sesuatu bukan berarti hanya tentang hasil apa yang didapat, akan tetapi itu semua tentang proses dan ketekunan."

(Alm. Gatot Supriyadi)

“Hidup boleh bebas asalkan jangan sampai kebebasan tersebut merugikan orang lain, Kebebasan tersebut hendaknya bisa membuat diri kita bermanfaat bagi orang lain.”

(Rafael Purtomo Somaji)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani

NIM : 140810101058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Potensi Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2018

Yang menyatakan,

Abdullah Muhammad Kholidi .A

NIM 140810101058

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI SEKTORAL DI KAWASAN
GERBANGKERTOSUSILA TAHUN**

oleh
Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani
NIM 140810101058

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E, M.E

Dosen Pembimbing Anggota: Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Potensi Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila
Nama Mahasiswa : Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani
NIM : 1140810101058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E, M.E

NIP. 197804142001122003

Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.

NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS POTENSI SEKTORAL DI KAWASAN
GERBANGKERTOSUSILA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdulah Muhammad Kholidi Al rdani

NIM : 140810101058

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
gunamemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001

Sekretaris : Dr.Zainuri, M.Si (.....)
NIP. 196403251989021001

Anggota :Drs. Petrus Edi Suswandi, M. P. (.....)
NIP. 195504251985031001

Mengetahui/Menyetujui,

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Pas Foto
4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA

NIP. 19710727199512101

Analisis Potensi Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila

Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Nasional terdapat rencana pembentukan suatu wilayah strategis nasional yang diberi nama Gerbangkertosusila yang di proyeksikan sebagai kawasan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang memiliki daya saing dan mengetahui potensi sektoral yang dapat dijadikan sebagai sektor unggulan di masing-masing wilayah serta mengetahui keterkaitan wilayah pusat pertumbuhan dengan wilayah *hinterland*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa PDRB Provinsi Jawa Timur dan PDRB kabupaten/kota yang ada di kawasan Gerbangkertosusila tahun 2011-2016, dengan alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share* (SS), dan Gravitasi wilayah. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh analisis LQ dan DLQ sektor yang masih menjadi unggulan disebagian besar wilayah kawasan tersebut yaitu sektor konstruksi dan sektor pengadaan listrik dan gas dimasa mendatang, dan hasil dari *Shift Share* menunjukkan hasil bahwa sektor perdagangan besar dan eceran dan sektor industri pengolahan memiliki kinerja sektor yang baik serta terjadi pertumbuhan sektor di tujuh wilayah kabupaten/kota dan hasil dari Gravitasi wilayah yaitu wilayah *hinterland* yang memiliki keterkaitan paling tinggi terdapat dua kabupaten yaitu Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Daya saing, Pertumbuhan ekonomi, Keterkaitan wilayah

Sectoral Potential Analysis in the Gerbangkertosusila Regions

Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani

*Department of Economics and Development Studies, Economics and Business
Faculty, University of Jember*

ABSTRACT

Based on the Regional Regulation (Perda) of East Java province No.4 / 1996 about concerning the National RTRW there is a plan for the establishment of a national strategic area which is given the name Gerbangkertosusila which is projected as an industrial area. This study aims to find out which sectors have competitiveness and know the sectoral potential that can be used as a leading sector in each region and find out the interrelationships of the growth centers with the hinterland region. This study uses secondary data in the form of GRDP of East Java Province and the GRDP of regencies / cities in the Gerbangkertosusila area in year 2011-2016, with the analysis tools used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share (SS), and area gravity. The results of the study indicated by the analysis of the LQ and DLQ sectors that are still superior in most areas of the region are the construction sector and the electricity and gas procurement sector in the future, and the results of Shift Share show the results that the wholesale and retail trade sector and manufacturing industry sector have a performance good sectors and sector growth in seven districts / cities and the results of regional gravity, namely the hinterland region which has the highest linkages, there are two districts, those are Gresik Regency and Sidoarjo Regency.

Keywords: Competitiveness, Economic Growth, Regional Linkage

RINGKASAN

Analisis Potensi Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila; Abdullah Muhammad Kholidi Al Ardani,140810101058; 2018: 88 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Analisis Daya Saing Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila” bertujuan untuk menganalisis daya saing, pergeseran struktur dan menganalisis keterkaitan wilayah antara wilayah pusat pertumbuhan dengan wilayah *hinterland*-nya selama kurun waktu 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa panel pada tahun 2011-2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *Location Quotient* untuk mengetahui sektor-sektor unggulan dimasing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila, *Dynamic Location Quotient* digunakan untuk melihat sektor yang basis dimasa mendatang di kawasan tersebut, metode *Shift Share* klasik untuk mengetahui kinerja sektor yang ada di kawasan Gerbangkertosusila, serta analisis Gravitasi Wilayah sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui daya tarik atau hubungan antara wilayah pusat atau kota inti dengan wilayah *hinterland*-nya dalam kurun waktu 2011-2016.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* ditemukan bahwa walaupun kawasan Gerbangkertosusila dijadikan sebagai kawasan industri, sektor industri pengolahan mayoritas belum basis. Akan tetapi terlihat bahwa sektor tersier yang selalu masuk sektor basis atau unggulan secara rata-rata yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib masuk dalam kategori sektor unggulan di kawasan Gerbangkertosusila. Sedangkan pada analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa semua sektor basis dimasa mendatang kecuali sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa keuangan dan asuransi. Pada analisis *Shift Share* klasik ditemukan bahwa

kinerja sektor masing-masing wilayah kabupaten/kota khususnya pada keunggulan kompetitif (Cij) rata-rata dikeenam wilayah kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila lebih mengarah pada sektor perdagangan besar dan eceran dan juga keempat wilayah kabupaten/kota sektor industri pengolahan juga memiliki keunggulan kompetitif. Begitupula jika dilihat pada pertumbuhan sektor (Dij) yang terjadi di kawasan tersebut telah terjadi pertumbuhan sektor terutama pada sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Dan hal ini pula selaras dengan teori yang menyatakan bahwa perlu adanya pengembangan pada sektor pilihan agar tercapai pertumbuhan ekonomi karena hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila selama kurun waktu 2011-2016 pertumbuhan ekonominya tidak pernah turun dibawah 5%.

Berdasarkan analisis Gravitasi Wilayah juga dapat ditemukan hasil bahwa wilayah kabupaten/kota yang memiliki daya tarik paling besar ke Kota Surabaya sebagai wilayah pusat yaitu Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena jarak kedua kabupaten tersebut lebih dekat dengan Kota Surabaya dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota yang lainnya yang ada di kawasan Gerbangkertosusila.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Daya Saing Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

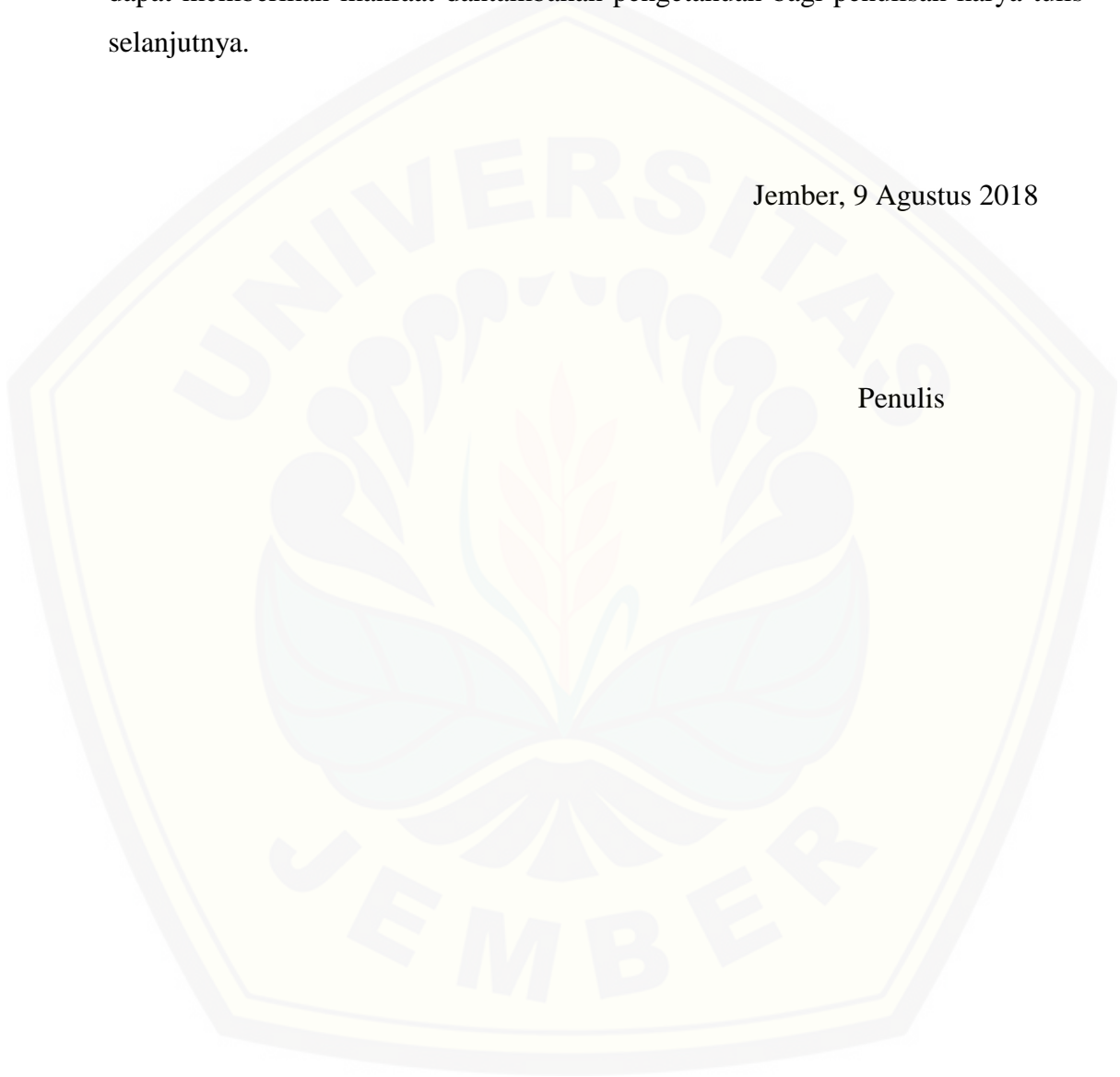
1. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari S.E, M.E dan Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember
3. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
5. Orang tua dari penulis, ayahanda Alm. Gatot Supriyadi S.Sos dan ibunda Holilahtus Vidaniah yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
6. Saudara tersayang Ahmad Jalaludin Kamal Abdullah dan Siti Qomariah beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;

7. Sahabat-sahabatku tercinta Muhammad Alwan Habibi Mushlih, Vivit Puji Astuti, Randhu Brilliant Al Farezi, dan Azizah Ummul Choiroh yang selalu menghibur bahkan mem-*bully* penulis demi menjaga kebersamaan selama masa perkuliahan;
8. Teman-teman KKN DSM 03 Dawuhan Mangli Jakfat, Arif, Abid, Andi, Nabilah, Elfina, Fitria, Gita dan Intan yang memberi dukungan kepada penulis agar terus menerus mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
9. Teman-teman yang juga sangat berjasa bagi penulis Elifatul Laili, Muhammad Alwan Habibi Mushlih, Aninda Diah Hayu P.P, Rudi Hartono, Vivit Puji Astuti dan Solikah yang selalu ikhlas membantu penulis dalam kesulitan saat mengerjakan tugas akhir;
10. Rekan di Jember Ahmad Sodiq dan Rofiq Irkham Fuadi yang bersedia memberi tempat kos-nya untuk bisa disinggahi dikala menunggu jam perkuliahan dan juga teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu;
11. Teman-temanku di UKM KSPM Universitas Jember yang telah memberikan berbagai pengalaman atau ilmu selain didalam bangku perkuliahan;
12. Seluruh kakak-kakak senior yang telah berbagi ilmu baik itu ilmu tentang perkuliahan dan bahkan diluar perkuliahan kepada penulis;
13. Seluruh teman-teman konsentrasi regional terimakasih atas pengalaman, kenangan dan perjuangan selama masa kuliah ini;
14. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas kenangan dan perjuangan yang sangat berharga bagi penulis;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 9 Agustus 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	8
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	8
2.1.4 Teori Basis Ekonomi	9
2.1.5 Teori Daya Saing	10
2.1.6 Keterkaitan Wilayah	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan	24
3.2 Waktu dan Tempat.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	25
3.4.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	25
3.4.3 Analisis <i>Shift Share</i>	26
3.4.4 Analsis Gravitasi.....	29

3.5 Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum	32
4.1.1 Kabupaten Gresik	32
4.1.2 Kabupaten Bangkalan	34
4.1.3 Kabupaten Mojokerto	35
4.1.4 Kota Mojokerto.....	37
4.1.5 Kota Surabaya.....	39
4.1.6 Kabupaten Sidoarjo.....	41
4.1.7 Kabupaten Lamongan.....	43
4.2 Hasil Analisis	44
4.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	44
4.2.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	49
4.2.3 Analisis <i>Shift Share</i>	54
4.2.4 Analisis Gravitasi.....	62
4.3 Pembahasan.....	64
BAB 5. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Ekonomi per Kabupaten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016 (dalam persen)	3
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kabupaten Gresik tahun 2011-2016	33
Tabel 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2011-2016	33
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan tahun 2011-2016	34
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan tahun 2011-2016	35
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2016.....	36
Tabel 4.6 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2016	37
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Kota Mojokerto tahun 2011-2016	38
Tabel 4.8 Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto tahun 2011-2026.....	39
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Kota Surabaya tahun 2011-2016	40
Tabel 4.10 Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya tahun 2011-2016.....	40
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2016.....	42
Tabel 4.12 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo tahun 2011-2016.....	42
Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan tahun 2011-2016	43
Tabel 4.14 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lamongan tahun 2011-2016..	44
Tabel 4.15 Rata-rata hasil Perhitungan LQ tahun 2011-2016 per Kabupaten /kota.....	49
Tabel 4.16 Rata-rata hasil perhitungan DLQ tahun 2011-2016 per Kabupaten/ kota.....	53
Tabel 4.17 Rata-rata Hasil Perhitungan Keunggulan Kompetitif (Cij) dalam Rentang Waktu 2011-2016 (dalam miliar rupiah)	55
Tabel 4.18 Daftar Keunggulan Kompetitif Masing-masing Wilayah Kawasan Gerbangkertosusila	59
Tabel 4.19 Rata-rata Hasil Perhitungan Dij Rentang waktu 2011-2016 (dalam miliar rupiah).....	62
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Analisis Gravitasi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2011-2016	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Porter's Diamond</i> untuk Daya Saing Negara.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah)...	73
Lampiran B Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	74
Lampiran C Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	75
Lampiran D Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	76
Lampiran E Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	77
Lampiran F Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	78
Lampiran G Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	79
Lampiran H Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar rupiah).....	80
Lampiran I Jumlah Penduduk Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016 (Ribuan Jiwa).....	81
Lampiran J Data Jarak Kabupaten/kota (dalam Km).....	83
Lampiran K Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Location Quotient</i> (LQ) per Kabupaten/kota Tahun 2011-2016)	84
Lampiran L Hasil Perhitungan Rata-rata <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) per Kabupaten/kota Tahun 2011-2016.....	85
Lampiran M Hasil Perhitungan Rata-rata Keunggulan Kompetitif (Cij) <i>Shift Share</i> per Kabupaten/kota Tahun 2011-2016.....	86
Lampiran N Hasil Perhitungan Rata-rata Pertumbuhan Sektor (Dij) <i>Shift Share</i> per Kabupaten/kota Tahun 2011-2016.....	87
Lampiran O Hasil Perhitungan Keterkaitan Wilayah (Gravitasi) per Kabupaten/kota Tahun 2011-2016.....	88

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era saat ini pemerintah berupaya melakukan peningkatan pendapatan perkapita riil suatu masyarakat dalam jangka panjang dan dinamis. Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai usaha dalam perekonomian dalam mengembangkan perekonomiannya sehingga infrastruktur banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Karena infrastruktur merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan mobilitas masyarakat, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembangunan ekonomi. Maka dari itu perlu ada komponen yang dapat menunjang pembangunan, yaitu pada sektor-sektor ekonomi. Program pembangunan sektoral bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang berimbang. Adanya keterbatasan sumberdaya dana pembangunan mengharuskan adanya kebijakan yang tepat dan terarah bagi pembangunan.

Berangkat dari pendapat ekonom terdahulu yakni yang menyatakan bahwa dengan adanya suatu investasi pada semua sektor secara serentak maka akan tercipta suatu pertumbuhan ekonomi yang berimbang Nurkse (dalam Jhingan, 2003). Namun seiring dengan berjalannya waktu pada kenyataannya terdapat suatu fenomena bahwa suatu pertumbuhan ekonomi tidak selalu dicapai dengan doktrin pertumbuhan berimbang, hal ini disebabkan karena kondisi dari wilayah yang berbeda-beda yang memungkinkan daerah-daerah tersebut bisa mencapai pertumbuhan yang ingin dicapai dengan cara menyesuaikan potensi daerahnya atau bahkan fokus pada sektor-sektor tertentu. Maka dari itu perlu campur tangan pemerintah agar dapat mengontrol perkembangan ekonomi yang terjadi baik itu dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Pada tingkat daerah sendiri dalam menjalankan tugasnya, pemerintah daerah harus mampu menetapkan berbagai kebijakan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayahnya, strategi yang paling efektif dilakukan

adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian di wilayah bersangkutan, karena pemerintah daerah dianggap lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Hirschman (dalam Jhingan, 2003) yang menyatakan bahwa investasi harus dilakukan pada sektor yang strategis saja akan menghasilkan kesempatan investasi baru dan membuka jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut. Sedangkan Tambunan (2001:56) berpendapat bahwa dalam teori konvensional sendiri pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi, seperti sumber daya manusia, kapital, teknologi, bahan baku, *enterpreneurship*, dan energi. Jadi, dengan mengetahui potensi daerahnya masing-masing, maka pemerintah daerah akan memiliki gambaran terkait kebijakan apa yang dapat mendukung perkembangan potensi wilayahnya, sehingga proses pembangunan wilayah dapat terlaksana dengan baik.

Suatu cara untuk mendukung proses pembangunan wilayah adalah meningkatkan daya saing pada sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut. Dengan daya saing tinggi maka akan memberikan kontribusi yang nantinya akan digunakan sebagai nilai tambah guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang tercapai maka akan menimbulkan tingkat konsumsi tinggi yang akan memicu tingkat produksi yang tinggi pula, dengan begitu maka siklus perekonomian daerah dapat berjalan dengan baik dan juga pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat.

Di Jawa Timur, terdapat upaya untuk menjadikan beberapa daerah saling berintegrasi untuk dijadikan Kawasan Strategis Nasional (KSN). Kawasan Strategis Nasional di Jawa Timur salah satunya akan diproyeksikan menjadi kawasan industri, yang dimana menurut Peraturan Daerah (Perda) provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW provinsi Jawa Timur dan PP No.47/1996 tentang RTRW Nasional, kawasan tersebut memiliki nama kawasan Gerbangkertosusila, dan terdiri dari Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Sedangkan alasan didirikannya kawasan tersebut bertujuan untuk mencapai

pemerataan pembangunan pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) di Jawa Timur.

Namun apabila melihat kondisi ekonomi dari masing-masing wilayah di kawasan Gerbangkertosusila khususnya jika dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor industri pengolahan, maka dapat dilihat bahwa pendapatan dari masing-masing wilayah berbeda dan memiliki selisih yang relatif tinggi antar daerah. Hal ini tentu akan menimbulkan pertanyaan bagaimana daya saing sektor industri di masing-masing daerah kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila dan begitu juga dengan sektor-sektor yang lain selain sektor industri di masing-masing daerah kabupaten/kota di kawasan tersebut, karena sektor selain industri juga merupakan penopang perekonomian daerah. Dan hal ini juga bertolak belakang dengan rencana dari pemerintah provinsi Jawa Timur yang akan memproyeksikan kawasan Gerbangkertosusila sebagai kawasan industri yang bertujuan untuk meratakan pembangunan khususnya di satuan wilayah tersebut.

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2011-2015 menunjukkan pada sektor ekonomi di masing-masing daerah memiliki kontribusi pada sektor primer, sekunder dan tersier. Keunggulan sektor primer, sekunder dan tersier di masing-masing daerah tentu berbeda. Dan perbedaan kontribusi masing-masing daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Struktur Ekonomi per Kabupaten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016 (dalam persen)

No	Wilayah	Sektor		
		Primer	Sekunder	Tersier
1	Kabupaten Gresik	17,95	57,51	24,54
2	Kabupaten Bangkalan	55,91	12,50	31,59
3	Kabupaten Mojokerto	8,94	62,63	28,43
4	Kota Mojokerto	0,61	21,82	77,56
5	Kota Surabaya	0,17	30,15	69,68
6	Kabupaten Sidoarjo	2,36	59,93	37,70
7	Kabupaten Lamongan	38,07	18,12	43,81

Sumber: BPS, PDRB Provinsi Jawa Timur 2011-2016, diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa wilayah kabupaten Gresik dengan sektor sekunder yang mendominasi dengan kontribusi sebesar 57,51% , untuk

wilayah kabupaten Bangkalan dengan sektor primernya dengan kontribusi sebesar 55,91%, dan unik terjadi di satu wilayah yakni kabupaten dan kota Mojokerto yang memiliki kontribusi sektor yang berbeda walaupun berada dalam satu wilayah, untuk kabupaten Mojokerto sendiri didominasi oleh sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 62,63%, sedangkan kota Mojokerto didominasi oleh sektor tersier dengan kontribusi sebesar 77,56% terhadap PDRB Mojokerto. Sedangkan kota Surabaya sebagai pusat Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) didominasi oleh sektor tersier dengan kontribusi sebesar 69,68% diikuti oleh sektor sekunder dengan persentase 30,15%. Dan dua wilayah lainnya yakni kabupaten Sidoarjo dan Lamongan didominasi oleh sektor sekunder dengan kontribusi 59,93% untuk kabupaten Sidoarjo dan sektor tersier yang mendominasi dengan kontribusi 43,81% untuk kabupaten Lamongan.

Perlu diingat kembali bahwa pada kawasan Gerbangkertosusila berdasarkan pada tahun 2016 jika diurutkan kontribusinya secara keseluruhan sektor tersier lebih dominan, diikuti oleh sektor sekunder, dan yang terakhir sektor primer. Dapat dilihat bahwa apabila di kawasan tersebut lebih condong ke sektor sekunder ataupun tersiernya maka bagaimana dengan sektor primernya dan bagaimana persaingan antar sektor tersebut, mengingat semua sektor juga memiliki kontribusi terhadap perekonomian. Dan yang menjadi masalah pula jika terjadi industrialisasi maka permintaan lahan atas industrialisasi tersebut akan semakin tinggi dan di khawatirkan akan berimbas pada sektor pertanian di wilayah yang prospek pertaniannya masih baik seperti yang ada pada Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Lamongan, serta bagaimana keterkaitan antar wilayah di kawasan Gerbangkertosusila mengingat keterkaitan wilayah memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan apakah ada pergeseran sektor atau tidak karena hal ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu pada penelitian ini akan membahas daya saing sektor ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila dan akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “*Analisis Potensi Sektoral di Kawasan Gerbangkertosusila*”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa potensi sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila?
2. Apakah potensi sektor unggulan dimasa mendatang di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila?
3. Bagaimana potensi daya saing kompetitif di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila?
4. Bagaimana keterkaitan antar wilayah kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila
2. Untuk mengetahui sektor apakah yang unggul dimasa mendatang di kawasan Gerbangkertosusila
3. Untuk mengetahui sektor yang memiliki daya saing di kawasan Gerbangkertosusila
4. Untuk mengetahui keterkaitan antar wilayah di kawasan Gerbangkertosusila

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai sektor-sektor unggulan di kawasan Gerbangkertosusila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa fakta empirik bagi pembangunan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dengan tema serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pemerintah yang berada di kawasan Gerbangertosusila maupun pengelola untuk meningkatkan sektor unggulan di kawasan Gerbangertosusila.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2003:57) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembangaan dan ideologis yang diperlukan. Sedangkan Boediono (1982) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Artinya pertumbuhan ekonomi memperlihatkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu dilihat dari output per kapita dalam jangka waktu tertentu baik selama satu tahun atau dua tahun.

Selain itu terdapat suatu teori Nurkse (dalam Jhingan, 2003:185) yang menyatakan bahwa untuk lepas dari kebuntuan lingkaran setan kemiskinan yaitu dengan mensinkronasikan penggunaan modal pada berbagai macam industri untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan memperbesar ukuran pasar agar tercapai gelombang investasi modal pada sejumlah industri yang beraneka ragam untuk mencapai pertumbuhan berimbang. Singkatnya pertumbuhan ekonomi berimbang yang dimana dalam teori ini menghendaki adanya suatu pembangunan yang serentak dan harmonis dari berbagai sektor ekonomi sehingga semua sektor tumbuh bersama.

Sedangkan menurut Hirschman (dalam Jhingan 2003:191) berpendapat bahwa dengan sengaja tidak menyeimbangkan perekonomian sesuai strategi yang dirancang sebelumnya maka akan mencapai suatu pertumbuhan khususnya di negara terbelakang. Artinya dengan investasi dan menentukan sektor-sektor pilihan maka akan menghasilkan kesempatan investasi baru dan membuka jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut. Dan menurutnya pembangunan sebagai suatu "rantai disequilibrium" lebih baik dipertahankan daripada dihapuskan khususnya untuk negara terbelakang atau berkembang.

2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad,2015:374). Pembangunan daerah merupakan suatu proses, yaitu suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang lebih baik. Dengan kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat di daerah tersebut maka pembangunan ekonomi daerah akan terlaksana dan dapat menunjang perekonomian daerah tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mendukung pembangunan wilayah yaitu khususnya pada daerah yang terbelakang yaitu dengan mengubah hambatan di bidang sosial (sikap, perilaku dan pandangan hidup, kelembangaan, ilmu pengetahuan dan teknologi) agar wilayah terbelakang melakukan perubahan mendasar untuk mampu hidup berdiri sendiri (Adisasmita, 2005:12).

Menurut Adisasmita (2005) strategi yang perlu diterapkan oleh pemerintah daerah agar pembangunan daerah dapat terlaksana karena pemerintah daerah selaku pemegang kekuasaan atas daerahnya sendiri, maka yang perlu dilakukan pemerintah daerah adalah membuat strategi yang mengacu pada kegiatan yang secara luas memberikan perhatian yang berupa prasarana, penanaman modal pemerintah, keseimbangan antara berbagai sektor dan wilayah, serta peranan yang timbul dari perdagangan antara wilayah.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2009:57). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat melihat pertambahan dari periode waktu ke waktu berikutnya harus

dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi) yang berarti secara gamblang menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di daerah tersebut juga oleh seberapa besar juga terjadi *transfer payment*, yaitu bagian yang pendapatan yang mengalir keluar atau mendapat aliran dana dari luar daerah tersebut.

Menurut Richardson (dalam Sjafrizal, 2008:95) pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan produksinya. Sedangkan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tapi juga ditentukan oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah, karena kunci utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga ditentukan oleh peningkatan kegiatan produksi.

Dalam menafsirkan pertumbuhan daerah bisa didasarkan pada struktur industri dan menurut Mackay (dalam Richardson, 1975) perubahan proporsional (*Proportional Shift*) hanyalah merupakan suatu taksiran minimum mengenai pengaruh struktur industri. Karena semua industri dalam perekonomian regional adalah interdependen, maka efek dari komposisi industri yang menguntungkan maupun tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan sektor-sektor yang lain melalui efek multiplier sekunder terhadap industri jasa-jasa dan melalui hubungan-hubungan teknologi dengan industri-industri yang mensuplai.

2.1.4 Teori Basis Ekonomi

Penentu utama dari pertumbuhan ekonomi wilayah yakni berdasarkan dari hubungan secara langsung dari permintaan akan barang dan jasa dari daerah lain (Arsyad, 2015:376). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja baru. Kegiatan Basis sendiri merupakan suatu kegiatan yang dapat

menghasilkan pendapatan dari luar wilayah baik berupa produk ataupun jasa dan kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi yang dapat menopang perekonomian wilayah. Berbeda dengan kegiatan non basis, yakni suatu kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang hanya terpusat pada wilayah itu sendiri, artinya hanya memenuhi konsumsi diwilayah itu saja (Tarigan, 2009:28).

Menurut Glasson (1977) bertambahnya kegiatan basis akan menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa didalamnya dan akan menimbulkan naiknya voume kegiatan non-basis. Sebaliknya , jika kegiatan basis berkurang maka akan mengakibatkan berkurangnya arus pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan dan menurunnya permintaan terhadap kegiatan non-basis.

Dalam teori basis ekonomi juga menerangkan bahwa semua wilayah merupakan perpaduan sebuah sistem sosio ekonomi, dan teori inilah yang mendasari pemikiran teknik analisis *location quotient*, yaitu teknik analisis yang membantu menentukan sektor yang unggul didalam suatu wilayah. Dengan mengetahui sektor unggulan suatu wilayah maka akan memberi gambaran pada wilayah tersebut untuk melakukan konsentrasi atau peningkatan pada sektor unggulan tersebut.

2.1.5 Teori Daya Saing

Menurut Porter (dalam Handriani, 2011) untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan, suatu perusahaan harus memiliki dua tipe dasar keunggulan bersaing yaitu biaya rendah atau differensiasi yang apabila dikombinasi dengan kegiatan yang akan dicari perusahaan untuk dicapai, maka akan menuju ke arah persaingan yang generik untuk mencapai kinerja diatas rata-rata industri yaitu kepemimpinan biaya (*cost leadership*), differensiasi dan fokus. Apabila dikaitkan dengan kewilayahan maka wilayah tersebut harus memiliki potensi lokal yang dapat diunggulkan agar bisa bersaing dengan wilayah yang lain agar bisa menuju ke arah persaingan generik yaitu kepemimpinan biaya yang dikarenakan adanya potensi lokal yang dapat diunggulkan dengan melalui fokus atau spesialisasi serta melau differensiasi agar menciptakan keunikan tersendiri

bagi potensi lokal tersebut. Sehingga dengan melalui persaingan yang berkelanjutan tersebut maka daerah atau wilayah akan terus menerus mengembangkan potensi lokalnya.

Pembangunan wilayah yang berorientasi pada daya saing wilayah, pada dasarnya lebih banyak mengadaptasi pengertian daya saing negara dengan pengembangan konsep *Porter Diamond*. Yang didalam konsep tersebut menerangkan bahwa daya saing negara ditentukan oleh 4 faktor pasar internasional yang dimana 4 faktor tersebut saling memengaruhi yaitu Porter (dalam Muljarjadi, 2011):

1. *Factor Endowment*, mensyaratkan terjadinya faktor produksi, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, lokasi, teknologi dan komunikasi yang dibutuhkan untuk bersaing dalam suatu aktifitas industri tertentu.
2. *Local Demand conditions*, mensyaratkan adanya pasar domestik untuk produk yang dihasilkan. Diharapkan permintaan ini juga secara progresif dapat menyerap produk industri dan jasa domestik. Adanya peningkatan pada permintaan domestik diharapkan mampu menciptakan kemampuan produksi yang mendunia, dengan pertimbangan kualitas produksi dan proses inovasi produk yang dilakukan secara terus menerus.
3. *Related and Supporting Industries*, adanya perusahaan domestik baik supplier ataupun jasa perdagangan yang saling terkait serta mampu mendukung aktivitas industri yang berkembang dan mampu bersaing di pasar internasional. Kondisi ini diharapkan mampu membentuk kluster industri pendukung yang kompetitif di pasar internasional.
4. *Firm strategy, structure and intensity of rivalry*, mensyaratkan diimplementasikannya tata kelola perusahaan domestik ke arah penciptaan daya saing. Setiap unit bisnis yang terlibat berusaha mencapai nilai tambah dengan mengimplementasikan strategi bersaing (*competitive strategy*).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari beberapa analisis yang digunakan dapat diketahui bahwa di kawasan Gerbangkertosusila sektor-sektor yang ada di masing-masing wilayah kabupaten/kota menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang telah dilakukan untuk masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila selama kurun waktu 2011-2016, walaupun kawasan Gerbangkertosusila dijadikan sebagai kawasan industri, sektor industri pengolahan mayoritas belum basis. Akan tetapi terlihat bahwa sektor tersier yang selalu masuk sektor basis atau unggulan secara rata-rata yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib masuk dalam kategori sektor unggulan di kawasan Gerbangkertosusila.
2. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang telah dilakukan masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila selama kurun waktu 2011-2016, telah diketahui sektor-sektor yang rata-rata basis dimasa yang akan datang adalah semua sektor terkecuali sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa keuangan dan asuransi.
3. Hasil Analisis *Shift Share* yang telah dilakukan di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila selama kurun waktu 2011-2016, menunjukkan bahwa kinerja sektor khususnya pada keunggulan kompetitif (Cij) terdapat sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik dan secara bergantian mendominasi di masing-masing wilayah, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Sedangkan apabila dilihat pertumbuhan sektornya untuk masing-masing wilayah kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila dapat diketahui bahwa dari ketujuh wilayah yang ada yaitu

satu diantaranya mengalami pertumbuhan sektor ekonomi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu pada Kabupaten Lamongan.

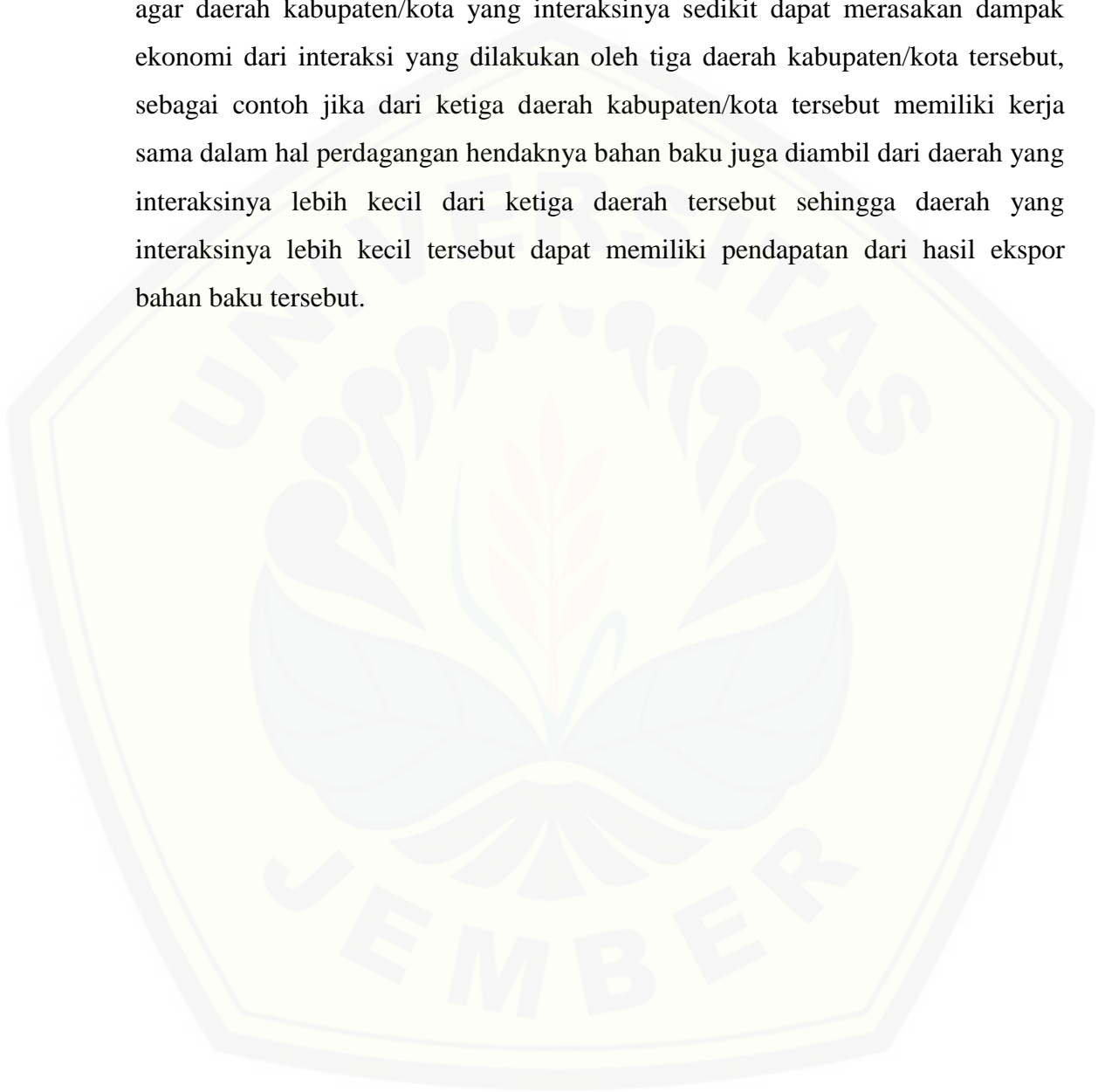
4. Hasil analisis Gravitasi atau Keterkaitan Wilayah yang dilakukan selama kurun waktu 2011-2016, menunjukkan wilayah kabupaten/kota yang memiliki daya tarik ke wilayah pusat pertumbuhan atau kota inti yaitu Kota Surabaya adalah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo, hal ini disebabkan karena kedua kabupaten tersebut memiliki jarak paling dekat dibanding kabupaten/kota yang ada di kawasan Gerbangkertosusila.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dilakukan dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya pertumbuhan sektor ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila maka perlu suatu kebijakan dari pemerintah Jawa Timur atau pemerintah daerah kabupaten/kota agar membuat kebijakan untuk menjadikan sektor industri sebagai penggerak ekonomi daerah. Namun dengan catatan bahwa jika memang kawasan tersebut fokus pada sektor industri pengolahan maka pemerintah provinsi Jawa Timur dengan kebijakan yang dibuat harus fokus pada kegiatan industrinya dengan tak lepas dari sektor primer. Artinya sektor primer perlu dipertahankan yang dalam hal ini seperti sektor pertanian, perkebunan dan perikanan agar juga bisa berjalan dan ketersediaan pangan masing-masing daerah juga dapat terjaga.
2. Selain menjaga keseimbangan sektor ekonomi yang ada di kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila maka dari itu pemerintah juga disarankan harus sebisa mungkin agar dapat menekan laju pertumbuhan penduduk agar permintaan akan lahan untuk tempat tinggal juga semakin minim dan tidak berpotensi mengusur lahan pertanian yang ada di masing-masing kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila.

3. Dengan adanya keterkaitan yang kuat antara dua atau tiga daerah kabupaten/kota maka perlu untuk ketiga daerah tersebut agar memaksimalkan interaksi yang besar agar daerah kabupaten/kota yang interaksinya sedikit dapat merasakan dampak ekonomi dari interaksi yang dilakukan oleh tiga daerah kabupaten/kota tersebut, sebagai contoh jika dari ketiga daerah kabupaten/kota tersebut memiliki kerja sama dalam hal perdagangan hendaknya bahan baku juga diambil dari daerah yang interaksinya lebih kecil dari ketiga daerah tersebut sehingga daerah yang interaksinya lebih kecil tersebut dapat memiliki pendapatan dari hasil ekspor bahan baku tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP
STIM YKPN
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2011-2016*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Damara, Andryan Cahya. 2015. *Analisis Penentu Sektor Basis Dan Daya Saing Sektor Pertanian Antar Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Jember
- Efendik, Mulyono. 2015. *Analisis Perkembangan Daya Saing Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Jember*. Universitas Jember
- Glasson, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penerjemah: Paul Sitohang.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusreni, Sri. 2009. *Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral dan Wilayah serta Struktur Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral untuk Daerah Perkotaan di Jawa Timur*. Majalah Ekonomi No.1, April 2009. Fakultas Ekonomi: Universitas Airlangga
- Prasetyawan, Edi. 2015. *Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Jawa Timur*. Universitas Jember
- Puspitawati, Linda Tustiana. 2013. *Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Kawasan Kedungsepur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 2 No.2, Mei 2013: 1-16. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Nindya Aditia. 2015. *Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah di Eks.Keresidenan Besuki*. Universitas Jember.
- Putri, Selvionita Daiman. 2016. *Analisis Sektor Basis Dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu*. Universitas Jember
- Richardson, Harry W. 1975. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penerjemah: Paul Sitohang.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media
- Sudarsono, Andik. 2015. *Analisis Potensi Ekonomi Sektoral dan Keterkaitan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila*. Universitas Airlangga
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group

- Suryawan, Daddy Hendra. 2015. *Analisis Potensi Dan Daya Saing Sektoral Di Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember
- Tambunan, Dr. Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaksono, Corry Adi. 2015. *Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012*. Universitas Jember
- Winata, Adi Sastro. 2015. *Analisis Daya Saing dan Perkembangannya Wilayah Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember
- Zuhal. 2010. *Knowledge & Innovation: Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran A Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138.870,1	146.002,6	150.463,7	155.784,0	160.907,3	164.687,5
B	Pertambangan dan Penggalian	58.140,3	58.288,0	59.050,0	60.862,4	65.707,0	75.024,9
C	Industri Pengolahan	306.072,4	326.681,8	345.794,6	372.316,3	393.273,0	411.028,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.405,0	4.259,0	4.380,3	4.545,1	4.455,3	4.483,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.171,3	1.182,0	1.231,1	1.234,1	1.299,3	1.366,8
F	Konstruksi	95.157,7	102.250,9	110.485,5	116.498,2	120.688,3	126.803,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	190.771,7	206.433,7	219.246,1	230.225,8	243.014,7	257.126,7
H	Transportasi dan Pergudangan	29.399,9	31.528,7	34.241,2	36.461,8	38.896,6	41.107,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.667,0	54.601,2	57.684,9	62.807,8	67.657,0	73.398,1
J	Informasi dan Komunikasi	51.881,6	58.299,2	65.314,0	69.155,1	73.640,0	79.217,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	24.088,3	26.668,0	30.348,4	32.399,6	34.730,3	37.158,6
L	Real Estate	17.737,7	19.153,8	20.565,1	21.998,3	23.092,6	24.298,5
M,N	Jasa Perusahaan	8.156,7	8.416,9	9.044,2	9.815,0	10.349,1	10.884,7
O	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	27.823,8	28.210,1	28.564,8	28.729,6	30.236,3	31.668,1
P	Jasa Pendidikan	26.494,1	28.789,4	31.265,5	33.164,9	35.330,7	37.438,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.353,0	7.033,1	7.592,8	8.212,9	8.743,3	9.245,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	16.211,2	16.666,3	17.517,9	18.473,7	19.374,4	20.298,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1.054.401,8	1.124.464,6	1.192.789,8	1.262.684,5	1.331.395,0	1.405.236,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2017

Lampiran B Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.496,3	4.730,2	4.986,4	5.244,7	5.563,3	5.911,0
B	Pertambangan dan Penggalian	8.020,1	8.348,9	7.797,5	8.531,4	9.038,1	9.234,2
C	Industri Pengolahan	30.365,7	32.380,8	34.834,1	37.267,1	39.359,8	41.016,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	346,2	389,8	417,2	448,2	445,8	467,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	42,0	43,1	46,4	47,1	49,4	51,8
F	Konstruksi	5.008,0	5.397,9	5.842,5	6.315,8	6.939,2	7.617,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	6.929,3	7.652,7	8.377,6	8.935,8	9.757,2	10.546,8
H	Transportasi dan Pergudangan	1.345,2	1.433,7	1.528,9	1.619,2	1.721,8	1.819,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	658,3	712,6	765,7	835,3	908,4	995,1
J	Informasi dan Komunikasi	2.366,0	2.619,1	2.938,6	3.131,9	3.346,0	3.638,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	623,3	687,1	771,5	811,3	870,8	935,5
L	Real Estate	784,3	836,5	891,9	949,0	1.006,2	1.095,6
M,N	Jasa Perusahaan	165,6	172,8	183,4	199,1	213,8	229,3
	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial						
O	Wajib	837,3	867,9	883,9	885,6	942,6	999,3
P	Jasa Pendidikan	504,2	539,8	576,4	616,6	665,2	713,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	220,7	242,1	267,7	282,8	305,3	324,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	186,2	193,7	204,5	214,9	227,5	239,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		62.898,7	67.248,8	71.314,2	76.336,0	81.360,4	85.835,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran C Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.078,2	3.155,5	3.310,4	3.402,5	3.541,6	3.669,2
B	Pertambangan dan Penggalian	7.634,7	6.833,7	6.249,8	6.913,2	5.911,8	5.439,1
C	Industri Pengolahan	296,7	312,2	329,4	345,1	361,9	374,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,6	6,1	6,4	6,8	7,1	7,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10,1	10,6	11,2	11,5	12,1	12,5
F	Konstruksi	1.205,1	1.370,1	1.486,6	1.614,9	1.731,6	1.840,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1.661,5	1.825,2	1.989,1	2.130,8	2.229,9	2.381,6
H	Transportasi dan Pergudangan	180,8	180,8	187,9	197,6	205,9	216,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	119,1	129,3	136,0	147,1	159,1	172,7
J	Informasi dan Komunikasi	557,0	606,2	682,8	730,6	783,0	847,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	200,4	216,6	238,6	249,3	257,5	273,1
L	Real Estate	135,4	145,7	154,5	162,1	171,3	181,9
M,N	Jasa Perusahaan	29,6	30,8	32,1	33,5	35,4	37,0
	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial						
O	Wajib	680,4	710,8	726,1	733,3	768,1	802,3
P	Jasa Pendidikan	465,5	488,4	506,5	529,1	560,4	585,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44,8	47,9	49,9	52,5	56,2	59,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	101,8	103,8	106,8	109,3	113,8	118,0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		16.406,5	16.173,7	16.204,0	17.369,2	16.906,8	17.018,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran D Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016 (Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.277,3	3.457,2	3.561,5	3.663,4	3.741,9	3.841,0
B	Pertambangan dan Penggalian	405,5	418,6	422,9	431,8	440,3	454,4
C	Industri Pengolahan	19.293,7	20.592,0	21.905,7	23.451,0	24.995,2	26.417,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26,8	29,3	30,7	32,9	33,8	34,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	29,0	29,7	30,6	31,2	32,0	33,6
F	Konstruksi	3.193,4	3.503,9	3.829,8	4.110,4	4.245,3	4.398,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4.003,2	4.265,1	4.510,2	4.715,3	4.966,3	5.260,4
H	Transportasi dan Pergudangan	391,7	426,0	471,1	522,3	552,9	589,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	620,8	679,7	736,2	809,1	878,9	953,0
J	Informasi dan Komunikasi	2.049,9	2.344,8	2.605,6	2.838,9	3.026,2	3.249,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	481,7	535,0	600,5	648,7	693,5	741,3
L	Real Estate	564,2	613,2	666,7	715,8	754,3	795,1
M,N	Jasa Perusahaan	55,4	58,8	63,7	69,3	73,2	76,8
	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial						
O	Wajib	1.025,0	1.046,5	1.059,9	1.059,4	1.104,7	1.156,3
P	Jasa Pendidikan	476,4	509,5	546,4	584,6	623,9	659,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131,0	142,3	154,9	178,0	184,0	194,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	380,8	395,6	412,0	430,0	445,9	465,5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		36.405,8	39.047,3	41.608,4	44.292,0	46.792,3	49.321,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran E Produk Domestik Regional Bruto Kota Mojokerto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,5	23,9	22,7	23,8	24,5	25,0
B	Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
C	Industri Pengolahan	350,4	362,5	379,8	402,6	427,1	451,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,1	3,4	3,5	3,6	3,7	3,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5,2	5,4	5,2	5,2	5,3	5,6
F	Konstruksi	353,8	373,3	396,2	420,0	434,9	456,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	927,2	994,6	1.059,7	1.120,3	1.185,4	1.250,7
H	Transportasi dan Pergudangan	87,5	90,4	93,3	96,9	102,0	107,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	195,5	207,1	216,3	229,8	244,2	261,9
J	Informasi dan Komunikasi	414,9	450,1	485,6	523,8	563,3	604,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	225,8	242,1	264,0	280,5	297,3	315,5
L	Real Estate	91,4	97,6	104,1	109,0	113,7	119,4
M,N	Jasa Perusahaan	23,9	25,0	26,4	28,3	29,9	31,3
	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial						
O	Wajib	161,8	167,9	171,8	173,4	183,4	192,8
P	Jasa Pendidikan	140,7	145,4	157,0	165,0	175,6	185,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35,2	39,1	42,3	45,9	47,3	50,0
R,S,T,U	Jasa lainnya	125,6	130,6	138,8	146,5	153,8	160,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		3.165,6	3.358,4	3.566,7	3.774,6	3.991,4	4.221,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran F Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	441,0	467,1	504,4	522,2	546,9	570,8
B	Pertambangan dan Penggalian	17,1	17,4	18,1	18,7	19,4	20,0
C	Industri Pengolahan	47.601,8	51.100,7	54.429,3	59.944,2	63.467,8	66.582,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.828,0	1.643,2	1.610,6	1.579,9	1.530,7	1.514,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	451,7	461,0	470,7	474,3	498,8	528,3
F	Konstruksi	25.457,7	27.183,0	29.357,6	31.355,9	32.250,1	33.864,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	72.316,6	77.408,1	82.675,3	86.711,5	92.084,8	97.443,6
H	Transportasi dan Pergudangan	11.742,1	12.667,2	13.686,4	14.843,8	15.797,1	16.569,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34.358,8	36.714,5	39.334,0	42.503,1	45.918,3	49.881,3
J	Informasi dan Komunikasi	14.710,7	16.403,6	18.494,1	19.701,4	20.958,3	22.421,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.687,5	11.781,1	13.778,3	14.851,4	15.964,1	17.184,8
L	Real Estate	6.631,6	7.314,0	7.747,0	8.264,4	8.683,4	9.145,6
M,N	Jasa Perusahaan	6.006,0	6.282,2	6.586,3	7.011,4	7.388,6	7.761,4
O	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	3.818,6	3.931,9	3.981,2	3.994,5	4.172,2	4.384,6
P	Jasa Pendidikan	5.685,7	6.276,8	6.758,8	7.144,7	7.595,5	8.052,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.809,7	2.018,0	2.199,1	2.405,6	2.502,7	2.649,1
R,S,T,U	Jasa lainnya	4.122,1	4.222,2	4.419,4	4.620,6	4.836,4	5.077,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		247.686,6	265.892,1	286.050,7	305.947,6	324.215,2	343.652,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran G Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.988,4	2.171,3	2.290,7	2.396,8	2.509,2	2.604,2
B	Pertambangan dan Penggalian	149,7	153,3	131,9	151,8	139,3	146,6
C	Industri Pengolahan	43.545,1	46.274,8	49.174,8	52.756,5	55.755,9	58.304,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	969,5	1.006,9	1.102,6	1.183,3	1.144,9	1.123,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	76,4	78,9	82,3	83,9	87,4	90,9
F	Konstruksi	8.094,5	8.593,3	9.173,9	9.786,1	10.144,4	10.747,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	13.471,0	14.722,8	16.091,4	17.142,3	17.938,3	19.059,4
H	Transportasi dan Pergudangan	7.485,2	8.175,1	8.642,2	8.691,7	9.150,1	9.833,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.724,2	2.924,5	3.135,9	3.418,7	3.694,8	4.023,3
J	Informasi dan Komunikasi	3.319,7	3.722,7	4.081,9	4.438,6	4.744,1	5.132,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	929,0	1.050,4	1.181,1	1.259,5	1.347,5	1.446,7
L	Real Estate	854,9	900,9	956,4	1.021,2	1.079,9	1.154,5
M,N	Jasa Perusahaan Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial	144,7	151,0	158,5	169,1	177,6	187,3
O	Wajib	1.842,7	1.874,3	1.908,2	1.932,7	1.973,4	2.070,5
P	Jasa Pendidikan	971,6	1.064,2	1.160,3	1.235,5	1.324,6	1.405,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	274,0	296,7	319,2	348,5	366,3	387,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	371,7	382,7	401,0	418,2	435,2	459,6
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		87.212,4	93.543,9	99.992,5	106.434,3	112.012,9	118.179,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran H Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2016
(Miliar Rupiah)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.587,1	7.059,0	7.478,7	7.851,1	8.212,4	8.567,5
B	Pertambangan dan Penggalian	233,9	240,5	244,4	259,3	284,3	294,0
C	Industri Pengolahan	1.237,4	1.317,1	1.408,5	1.571,8	1.693,0	1.839,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,1	14,4	15,0	15,9	16,2	17,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	19,8	20,6	22,3	23,0	24,3	25,6
F	Konstruksi	1.963,8	2.042,5	2.162,7	2.271,9	2.309,5	2.455,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	3.168,2	3.466,0	3.807,3	4.105,5	4.401,9	4.709,8
H	Transportasi dan Pergudangan	127,4	135,4	146,4	159,4	171,5	186,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	227,2	240,1	254,6	279,2	314,9	345,9
J	Informasi dan Komunikasi	1.299,4	1.401,3	1.510,8	1.613,6	1.726,9	1.848,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	319,1	352,0	400,4	426,0	456,5	487,6
L	Real Estate	340,1	377,0	411,3	444,5	480,2	508,7
M,N	Jasa Perusahaan	49,9	51,9	54,9	58,4	62,4	66,0
	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial						
O	Wajib	839,8	851,9	866,3	869,6	922,2	960,7
P	Jasa Pendidikan	437,0	473,7	515,2	556,4	600,7	639,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132,8	148,7	162,3	178,0	194,3	210,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	364,5	370,4	387,9	416,4	445,7	460,7
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17.360,5	18.562,7	19.848,8	21.099,9	22.316,9	23.623,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur dalam angka 2017

Lampiran I Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016 (Ribuan Jiwa)

No	Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pacitan	543.924	545.905	547.917	549.481	550.986	552.307
2	Ponorogo	860.093	861.806	863.890	865.809	867.393	868.814
3	Trenggalek	678.206	681.706	683.791	686.781	689.200	691.295
4	Tulungagung	995.729	1.004.711	1.009.411	1.015.974	1.021.190	1.026.101
5	Blitar	1.122.922	1.130.423	1.136.701	1.140.793	1.145.396	1.149.710
6	Kediri	1.508.206	1.521.895	1.530.504	1.538.929	1.546.883	1.554.385
7	Malang	2.459.982	2.490.878	2.508.698	2.527.087	2.544.315	2.560.675
8	Lumajang	1.012.121	1.017.900	1.023.818	1.026.378	1.030.193	1.033.698
9	Jember	2.345.851	2.367.482	2.381.400	2.394.608	2.407.115	2.419.000
10	Banyuwangi	1.564.833	1.574.528	1.582.586	1.588.082	1.594.083	1.599.811
11	Bondowoso	740.917	748.127	752.791	756.989	761.205	765.094
12	Situbondo	651.263	657.874	660.702	666.013	669.713	673.282
13	Probolinggo	1.102.412	1.116.390	1.123.204	1.132.690	1.140.480	1.148.012
14	Pasuruan	1.520.978	1.543.723	1.556.711	1.569.507	1.581.787	1.593.683
15	Sidoarjo	1.952.421	2.016.974	2.048.986	2.083.924	2.117.279	2.150.482
16	Mojokerto	1.031.213	1.049.886	1.057.808	1.070.486	1.080.389	1.090.075
17	Jombang	1.209.172	1.220.404	1.230.881	1.234.501	1.240.985	1.247.303
18	Nganjuk	1.022.752	1.028.914	1.033.597	1.037.723	1.041.716	1.045.375
19	Madiun	666.004	669.088	671.883	673.988	676.087	677.993
20	Magetan	623.933	624.373	625.703	626.614	627.413	627.984
21	Ngawi	822.366	822.605	824.587	827.829	828.783	829.480
22	Bojonegoro	1.216.781	1.223.079	1.227.704	1.232.386	1.236.607	1.240.383

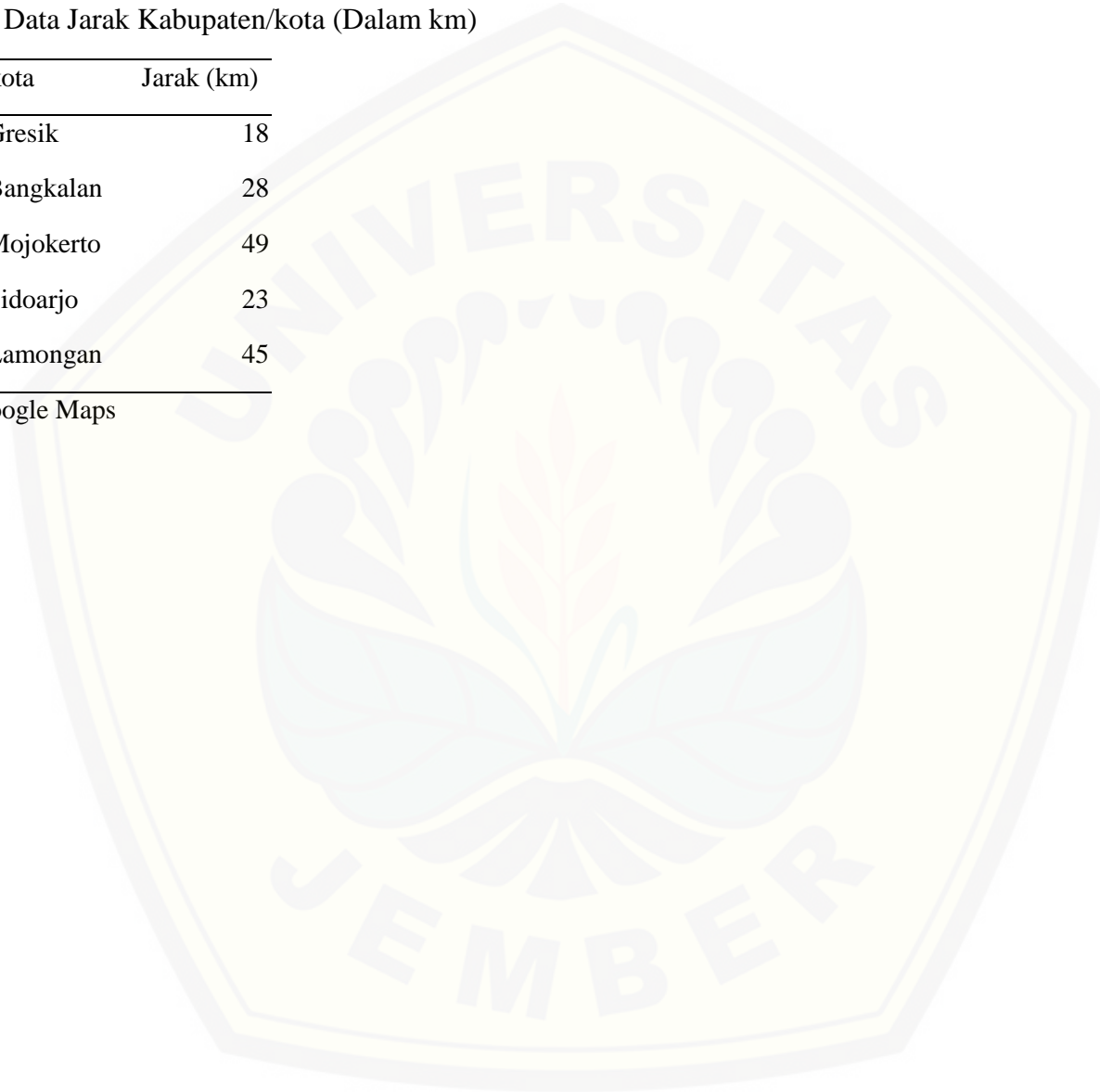
23	Tuban	1.124.757	1.134.584	1.141.497	1.147.097	1.152.915	1.158.374
24	Lamongan	1.185.693	1.184.581	1.186.382	1.187.084	1.187.795	1.188.193
25	Gresik	1.183.665	1.211.686	1.227.101	1.241.613	1.256.313	1.270.702
26	Bangkalan	911.863	928.024	937.497	945.821	954.305	962.773
27	Sampang	882.711	903.613	913.499	925.911	936.801	947.614
28	Pamekasan	800.396	817.690	827.407	836.224	845.314	854.194
29	Sumenep	1.048.177	1.056.415	1.061.211	1.067.202	1.072.113	1.076.805
Kota							
30	Kediri	270.018	273.695	276.619	278.072	280.004	281.978
31	Blitar	132.712	134.723	135.702	136.903	137.908	139.117
32	Malang	824.858	834.527	840.803	845.973	851.298	856.410
33	Probolinggo	218.283	222.292	223.881	226.777	229.013	231.112
34	Pasuruan	187.310	190.191	192.285	193.329	194.815	196.202
35	Mojokerto	120.873	122.594	123.806	124.719	125.706	126.404
36	Madiun	171.926	172.886	174.114	174.373	174.995	175.607
37	Surabaya	2.781.047	2.805.718	2.821.929	2.833.924	2.848.583	2.862.406
38	Batu	191.254	194.700	196.189	198.608	200.485	202.319
Jawa Timur		37.687.622	38.106.590	38.363.195	38.610.202	38.847.561	37 687 622

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2017

Lampiran J Data Jarak Kabupaten/kota (Dalam km)

Kabupaten/kota	Jarak (km)
Surabaya - Gresik	18
Surabaya - Bangkalan	28
Surabaya - Mojokerto	49
Surabaya - Sidoarjo	23
Surabaya - Lamongan	45

Sumber: Google Maps



Lampiran K Hasil Perhitungan Rata-rata *Location Quotient* (LQ) per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016

No	Lapangan Usaha	Gresik	Bangkalan	Kab. Mojokerto	Kota Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	1,62	0,67	0,05	0,01	0,18	2,99
2	Pertambangan dan Penggalian	2,25	7,62	0,20	0,00	0,00	0,03	0,25
3	Industri Pengolahan	1,66	0,07	1,82	0,37	0,66	1,70	0,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,57	0,11	0,20	0,27	1,53	2,94	0,21
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,62	0,67	0,71	1,43	1,60	0,80	1,09
6	Konstruksi	0,91	1,01	0,99	1,21	1,11	1,01	1,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,64	0,67	0,59	1,62	1,57	0,87	1,05
8	Transportasi dan Pergudangan	0,74	0,41	0,40	0,92	1,68	2,95	0,26
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,17	0,36	1,23	2,81	0,65	0,27
10	Informasi dan Komunikasi	0,75	0,78	1,16	2,56	1,18	0,76	1,43
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,57	0,57	2,94	1,89	0,46	0,79
12	Real Estate	0,73	0,55	0,93	1,68	1,57	0,56	1,21
13	Jasa Perusahaan Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan	0,34	0,26	0,20	0,97	3,02	0,21	0,36
14	Sosial Wajib	0,51	1,86	1,06	2,00	0,58	0,79	1,82
15	Jasa Pendidikan	0,31	1,20	0,51	1,69	0,90	0,44	1,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,49	0,60	1,84	1,20	0,51	1,30
17	Jasa lainnya	0,19	0,44	0,67	2,63	1,05	0,27	1,35

Sumber: Lampiran B-H, diolah

$$\text{Rumus: LQ} = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB}$$

Lampiran L Hasil Perhitungan Rata-rata *Dynamic Location Quotient* (DLQ) per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016

No	Lapangan Usaha	Kab. Kota						
		Gresik	Bangkalan	Mojokerto	Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,06	1,16	0,98	0,96	1,03	1,04	1,04
2	Pertambangan dan Penggalian	0,88	0,75	0,86	0,79	0,87	0,81	0,93
3	Industri Pengolahan	0,98	1,10	1,01	0,98	1,00	0,99	1,07
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,11	1,30	1,12	1,07	0,89	1,02	1,15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,00	1,16	0,98	0,94	0,98	0,99	1,03
6	Konstruksi	1,10	1,23	1,00	0,98	0,98	1,00	0,97
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,06	1,18	0,99	0,99	0,98	1,01	1,04
8	Transportasi dan Pergudangan	0,97	1,07	1,03	0,93	0,98	0,96	1,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,15	1,02	0,95	0,99	1,01	1,04
10	Informasi dan Komunikasi	1,00	1,16	1,01	0,98	0,98	1,01	0,97
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,98	1,07	0,99	0,94	1,00	1,00	0,98
12	Real Estate	1,02	1,14	1,01	0,96	0,98	1,01	1,04
13	Jasa Perusahaan	1,02	1,10	1,00	0,97	0,96	0,98	0,99
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,01	1,15	0,98	1,00	0,98	0,98	0,99
15	Jasa Pendidikan	1,00	1,08	0,99	0,97	0,98	1,01	1,01
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,99	1,11	1,01	0,96	0,97	0,99	1,05
17	Jasa lainnya	1,00	1,09	0,97	0,99	0,97	0,99	1,00

Sumber: Lampiran B-H, diolah

$$\text{Rumus: DLQ} = \left\{ \frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+Gi)/(1+G)} \right\}^t$$

Lampiran M Hasil Perhitungan Rata-rata Keunggulan Kompetitif (Cij) *Shift Share* per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016

No	Lapangan Usaha	Kab.			Kota			Lamongan
		Gresik	Bangkalan	Mojokerto	Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	355,67	58,54	-36,40	-0,98	28,05	120,92	434,52
2	Pertambangan dan Penggalian	866,88	-2912,02	-72,48	0,00	-2,53	-34,25	-19,23
3	Industri Pengolahan	0,90	-13,63	443,77	-2,39	1497,38	-28,40	139,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	45,06	0,80	3,69	0,28	-153,02	24,35	2,43
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,99	0,11	-0,47	-0,28	1,76	-0,42	1,06
6	Konstruksi	620,94	123,23	12,82	-4,64	-3,46	91,51	-50,36
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	634,71	64,95	-43,30	3,35	419,17	361,07	250,77
8	Transportasi dan Pergudangan	-25,21	-14,81	20,93	-6,15	10,21	-360,09	8,12
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,77	0,59	26,73	-11,06	341,93	64,33	18,43
10	Informasi dan Komunikasi	45,22	10,98	52,27	-3,91	-37,89	79,45	-36,81
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-10,48	-19,83	-0,65	-14,24	407,72	0,89	-2,39
12	Real Estate	27,14	-0,51	10,53	-3,01	-10,78	12,84	23,42
13	Jasa Perusahaan Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial	5,43	-1,47	0,71	-0,47	-161,01	-3,39	-0,03
14	Wajib	19,70	4,26	-11,95	3,54	-4,73	-32,32	1,30
15	Jasa Pendidikan	8,79	-32,69	-2,42	-4,05	-28,28	16,87	16,08
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,07	-1,89	2,55	-1,16	-14,61	-3,72	11,86
17	Jasa lainnya	2,45	-5,40	-9,63	0,95	-35,87	-2,72	4,41

Sumber: Lampiran B-H, diolah

Rumus: $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Lampiran N Hasil Perhitungan Rata-rata Pertumbuhan Sektor (Dij) *Shift Share* per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016

No	Lapangan Usaha			Kab.	Kota			
		Gresik	Bangkalan	Mojokerto	Mojokerto	Surabaya	Sidoarjo	Lamongan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	824,28	372,48	300,74	1,32	74,48	332,92	1129,84
2	Pertambangan dan Penggalian	1153,69	-1261,98	30,58	0,00	1,86	1,40	41,52
3	Industri Pengolahan	6200,21	45,83	4370,18	66,92	11274,04	8803,48	393,84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	51,76	0,90	4,20	0,34	-123,78	41,96	2,68
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6,28	1,40	3,10	0,34	57,00	9,12	3,60
6	Konstruksi	1567,87	360,31	622,34	60,36	4743,84	1589,46	305,82
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	2104,23	416,36	768,38	193,26	15204,34	3186,24	920,02
8	Transportasi dan Pergudangan	291,20	25,60	116,50	13,68	2821,88	1404,94	38,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	215,51	34,81	208,06	43,32	10115,56	843,68	82,70
10	Informasi dan Komunikasi	749,41	176,33	675,92	116,56	4367,48	1071,20	338,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	181,86	40,81	149,42	53,56	3772,32	293,20	96,80
12	Real Estate	192,84	28,23	132,26	16,24	1417,52	191,84	98,08
13	Jasa Perusahaan	40,66	4,73	12,72	4,60	1106,50	27,12	10,50
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	110,37	78,86	97,20	21,14	404,92	164,24	90,74
15	Jasa Pendidikan	129,48	75,74	111,64	28,86	1360,30	254,56	122,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,67	9,38	36,76	8,04	462,08	66,76	47,08
17	Jasa lainnya	33,18	10,93	52,64	21,74	633,66	57,84	63,72

Sumber: Lampiran B-H, diolah

Rumus: $Dij = Eij.r n + Eij (rin - r n) + Eij (rij - rin)$

Lampiran O Hasil Perhitungan Keterkaitan Wilayah (Gravitasi) per Kabupaten/Kota Tahun 2011-2016

No	Wilayah	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Surabaya - Gresik	10.159.962.954	10.492.744.508	10.687.629.314	10.859.990.369	11.045.406.958	11.226.126.633
2	Surabaya - Bangkalan	3.234.609.516	3.321.139.849	3.374.425.984	3.418.858.204	3.467.368.622	3.515.111.240
3	Surabaya - Kab.Mojokerto	1.194.440.575	1.226.857.163	1.243.256.590	1.263.505.192	1.281.789.979	1.299.557.360
4	Surabaya - Kota Mojokerto	140.005.620	143.258.722	145.510.930	147.207.067	149.139.515	150.695.364
5	Surabaya - Sidoarjo	10.264.224.130	10.697.656.441	10.930.232.541	11.163.860.563	11.401.219.217	11.636.205.255
6	Surabaya - Lamongan	1.628.379.240	1.641.284.066	1.653.276.924	1.661.286.833	1.670.880.318	1.679.550.999

Sumber: Lampiran I-J, diolah

$$\text{Rumus: } T_{ij} = k \frac{P_i P_j}{d_{ij}^b}$$